

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya bisnis *in Indonesian* membuat para pengusaha telah *go public* membutuhkan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan tahunan pada perusahaannya. Tujuan perusahaan membuat *financial report* adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan pada pihak yang berkepentingan yang ada dalam perusahaan, seperti pihak internal (investor/pemegang saham, pemilik, kreditur) dan pihak eksternal (karyawan, pemerintah, masyarakat) dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pihak yang berkepentingan membutuhkan *financial report* yang relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, dapat dibandingkan, tepat waktu dan lengkap sehingga pemilik perusahaan membutuhkan seorang auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan agar dapat dipercaya oleh pihak berkepentingan.

Peran auditor dalam lingkungan perusahaan sangat penting terutama dalam menilai laporan keuangan yang menentukan apakah *financial report* telah disajikan perusahaan secara wajar atau belum. Ada beberapa perusahaan besar yang mengalami kasus manipulasi data akuntansi seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom di Amerika maupun perusahaan Kimia Farma dan Lippo Bank di Indonesia (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Misal yang telah terjadi pada perusahaan Enron, auditor tidak bekerja secara *independent*

menimbulkan entitas tersebut mengalami kebangkrutan. Kejadian kasus Enron disebabkan karena yang mengaudit laporan keuangan Enron berperan juga sebagai konsultan entitas sehingga hasil *audit report* tidak berkualitas. Kasus ini memperlihatkan bahwa *information* yang ada dalam *report* tidak sesuai dengan keadaan entitas yang sesungguhnya sehingga pemegang saham merasa dirugikan (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013).

Perusahaan membutuhkan jasa audit yang ada di KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk memeriksa laporan keuangan yang relevan. Auditor memiliki peran sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan agar *financial report* tersebut tidak terdapat salah saji yang bersifat material, yaitu laporan keuangan yang tidak mengandung kesalahan yang akan merugikan pemegang saham pada khususnya dan publik pada umumnya dalam mengambil keputusan. Auditor dalam memeriksa *financial report* akan menyatakan pendapat pada *financial report* yang di audit. Pendapat audit saat ini ada empat, yaitu *unqualified opinion*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer*. Opini audit bentuk baku sama seperti opini wajar tanpa pengecualian, yang mana opini ini memberikan penjelasan bahwa perusahaan telah menyajikan *financial report* sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan bebas dari salah saji yang bersifat material.

Financial report yang tidak mengandung salah saji *materiality*, yaitu *financial report* yang tidak mengandung kesalahan, sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan), sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan disampaikan secara aktual dan relevan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki manfaat yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan laporan keuangan yang relevan dan aktual sehingga auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan independen. Auditor dalam memberikan opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menandakan bahwa *financial report* entitas tersebut masuk dalam opini audit modifikasi (*modified audit opinion*). Auditor memberikan *modified audit opinion* karena perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Menurut (Lin *et al.*, 2011) menyatakan bahwa 11% perusahaan yang terdaftar di China mendapat *modified audit opinions* (MAOs). Ada beberapa alasan dalam terjadinya *modified audit opinion*, yaitu kuatnya insentif manajemen laba yang melemahkan kualitas laporan keuangan, kendala *soft budget* perusahaan lebih rendah yang melemahkan informasi dan peran pemerintah dalam opini audit. Alasan utama yang tinggi menerima MAOs di China adalah kuatnya insentif manajemen laba dan biaya terbatas. Selain itu, MAOs memiliki sedikit efek pada investasi (*investment*) dan pembiayaan perusahaan, yang mana perusahaan lebih memilih untuk menerima probabilitas tinggi menerima MAO setelah mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diterima.

Perusahaan yang menerima *modified audit opinions* (MAOs) menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan ini kurang baik. Laporan keuangan suatu perusahaan kurang baik menandakan perusahaan ini tidak sehat. Ada tiga indikator pengaruh probabilitas entitas yang menerima opini audit modifikasian, yaitu adanya salah saji material dalam *financial report*, kompetensi auditor, dan *independent auditor* (Lin *et al.*, 2011). Kualitas audit memiliki peran penting

dalam mengindikasikan perusahaan menerima *modified audit opinion*, yang termasuk dalam kualitas audit pada MAOs yaitu faktor kompetensi dan independensi auditor. Selain itu, probabilitas salah saji substansial memiliki peran penting dalam penerimaan *modified audit opinion*.

Opini audit modifikasian mempengaruhi konsekuensi ekonomi dalam pengambilan keputusan investasi dan keputusan perolehan pendanaan pada perusahaan. Konsekuensi ekonomi sebagai dampak *accounting report* pada pengambilan keputusan bisnis, pemerintah, investor, dan kreditur. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan karena menerima *modified audit opinion* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial constraints* yang diproksikan dengan keputusan pinjaman dan keputusan investasi. Keputusan pinjaman yang dimaksud merupakan perolehan *loan* yang didapat dari bank atau lembaga keuangan lainnya (*borrowing cash flow*). Sedangkan yang dimaksud keputusan investasi disini yaitu pengeluaran kas perusahaan yang dipergunakan untuk investasi atau *investment cash flow* (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013).

Investor dan kreditur sangat membutuhkan auditor independen untuk menjamin laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan sangat penting untuk menganalisis risiko perusahaan. Bagi kreditur laporan keuangan dipergunakan perusahaan untuk menghadapi *default risk*, sedangkan bagi investor laporan keuangan dipergunakan untuk memastikan apakah perusahaan akan mendapatkan *return* yang memuaskan atau akan mendapatkan risiko yang tinggi.

Seorang auditor dalam memberikan opini pada perusahaan klien pasti disertai dengan temuan-temuan yang dilakukan oleh auditor yang nantinya akan dipergunakan untuk memberikan opini yang layak untuk perusahaan klien. Investor dan kreditur dalam menjumpai perusahaan yang menerima *modified audit opinion* akan ragu untuk memberikan dana kepada perusahaan. Ini disebabkan karena perusahaan yang mendapat MAOs cenderung akan gulung tikar sehingga pihak ketiga cenderung akan menanggung risiko yang tinggi. Meskipun pihak ketiga (bank) akan menanggung risiko yang tinggi akan memberikan dana kepada perusahaan yang menerima MAO dengan jaminan bunga yang tinggi dan batas pengembalian yang cepat.

Ada dua pandangan yang berpengaruh pada *modified audit opinion* terhadap *financial constraint*. Pertama, *Information Asymmetry*. Perusahaan yang menerima *modified audit opinions* akan menunjukkan kualitas informasi perusahaan rendah dan akan meningkatkan *asyimetri information* antara orang dalam dan orang luar entitas, yang nantinya akan meningkatkan *financial constraint*. *Information Asymmetry* terjadi karena *financial report* entitas disajikan tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dari MAO yang diberikan oleh auditor sehingga pihak luar perusahaan tidak mendapatkan informasi yang sama antara *information* yang di dalam entitas dengan *information* yang di luar perusahaan. Kedua, *Soft Budget Constraint*, yang mana perusahaan yang mendapat *modified audit opinion* akan mendapat pendanaan dari pemerintah melalui hubungan politik atau *controlling shareholders* sehingga akan meringankan *financial constraints* (Lin *et al.*, 2011 dalam Cahyaningrum dan Fitriany, 2013).

Return saham merupakan pengembalian saham dan pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham oleh pihak broker atau pihak perusahaan. Selain itu, return saham dapat terjadi ketika masa kontrak kerja telah habis dan tidak diperpanjang kembali atau alasan lainnya. *Return* saham ada dua jenis, yaitu return ekspektasi dan return realisasi. Beberapa perusahaan sering terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang mengungkapkan bahwa didalam *modified audit opinion* ada *qualified audit opinion*. Dimana *qualified audit opinion* sebagai standar untuk menilai kualitas audit suatu perusahaan.

Ekspektasi auditor dilakukan untuk melaporkan prosedur akuntansi yang tidak jelas, kesalahan yang penting, dan adanya penyimpangan. Auditor bertugas untuk mengungkapkan adanya penyelewengan dan penyalahgunaan pada kasus laporan keuangan yang ada di Teheran yang masuk dalam *modified audit opinion*. Ada dua kelompok investor dalam pembagian saham, yaitu saham preferen dan saham biasa yang masing-masing memiliki keuntungan dan risiko keuangan yang berbeda. Adanya risiko keuangan pada *return* ekspektasi perusahaan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemegang saham. Opini auditor menunjukkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang penting, yang mana pemeriksaan opini auditor yang tidak sesuai standar menyebabkan risiko informasi perusahaan meningkat dan meningkatnya pertumbuhan laba ekspektasi pemegang saham (Ramazan, 2014).

Penelitian (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima *modified audit opinion* tidak terbukti berpengaruh terhadap pinjaman arus kas karena pendapat auditor tidak satu-satunya

pertimbangan diberikannya pinjaman dari kreditur. Tetapi, entitas yang mendapat *unqualified opinion with an explanatory paragraph* tentang *going concern* sangat mempengaruhi pinjaman arus kas pada perusahaan. Penelitian sebelumnya juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lin *et al.*, 2011) menyatakan bahwa opini audit kurang berpengaruh terhadap pinjaman bank pada tahun 1998-2004 yang dipengaruhi faktor lain seperti hubungan politik dan *controlling shareholders*. Namun, pada tahun 2005-2009 entitas yang menerima opini audit modifikasian mengalami penurunan jumlah *loan* dari pihak ketiga karena bank tidak yakin dengan perusahaan yang menerima *modified audit opinion*.

Perusahaan yang mengalami *financial constraint* lebih sulit untuk melakukan pengeluaran kas yang digunakan untuk investasi (*investment cash flow*) karena perusahaan tidak dapat memperoleh pendanaan yang cukup dari pihak ketiga yang akhirnya perusahaan menggunakan kas yang ada di dalam perusahaan untuk investasi. Menurut (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013) entitas yang memperoleh *unqualified opinion with an explanatory paragraph* tentang *going concern* lebih banyak memakai *operating cash flow* dalam melakukan investasi. Sedangkan, menurut (Lin *et al.*, 2011) dari pandangan *Soft Budget Constraint*, *investment cash flow* dan *operating cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap *operating cash flow* karena pandangan ini meyakini bahwa perusahaan yang menerima *modified audit opinion* memperoleh bantuan dana dari pemerintah atau menerima bantuan dari *controlling shareholder* dan tidak melakukan investasi dengan *operating cash flow* sehingga dapat meredakan *financial constraint*.

Dalam penelitian (Saeid *et al.*, 2012) menyatakan bahwa 95 % perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran tidak ada hubungan yang signifikan pada opini auditor terhadap return saham. Penelitian sebelumnya juga di dukung oleh (Khamees and Fayoumi, 2008) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan pada opini auditor terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian (Ramazan *et al.*, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan positif pada *qualified audit opinion* terhadap return ekspektasi pada pemegang saham.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji kembali pengaruh opini audit modifikasian terhadap pinjaman arus kas, arus kas investasi dan *return* saham. Peneliti sebelumnya tidak dapat membuktikan opini audit modifikasian berpengaruh terhadap pinjaman arus kas sehingga peneliti akan meneliti kembali apakah opini audit modifikasian memiliki pengaruh negatif terhadap pinjaman arus kas. Hasil *research* (Lin *et al.*, 2011) menyatakan bahwa opini audit modifikasian tidak berpengaruh pada pinjaman arus kas hingga tahun 2005. (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013) menyatakan opini audit modifikasian kecuali *unqualified opinion with an explanatory paragraph* tentang *going concern* tidak terbukti berpengaruh terhadap pinjaman arus kas.

Entitas yang memperoleh *unqualified opinion with an explanatory paragraph* tentang *going concern* lebih banyak memakai arus kas operasional dalam melakukan investasi (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Sedangkan, menurut (Lin *et al.*, 2011) dari pandangan *Soft Budget Constraint*, *investment cash flow* memiliki pengaruh negatif pada *operating cash flow*. Hasil penelitian (Ramazan *et al.*, 2014) menyatakan bahwa *qualified audit opinion* berpengaruh

positif terhadap *expected return*. Sedangkan hasil penelitian (Saeid *et al.*, 2012) menyatakan opini audit tidak ada hubungan yang signifikan terhadap *return* saham. Menurut (Moradi *et al.*, 2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan *qualified audit opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Banyak penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanigrum dan Fitriany, 2013; Lin *et al.*, 2011; Ramazan *et al.*, 2014; Moradi *et al.*, 2011; Saeid *et al.*, 2012) yang berkaitan dengan opini audit modifikasian, pinjaman arus kas, arus kas investasi, dan *return* saham. Akan tetapi, hasil yang didapatkan masih bertentangan. Penelitian ini akan menguji kembali dampak ekonomis *modified audit opinion* dengan menggabungkan penelitian (Cahyaningrum dan Fitriyani, 2013; Lin *et al.*, 2011; Ramazan *et al.*, 2014; Saeid *et al.*, 2012; Moradi *et al.*, 2011). Penelitian ini menggunakan objek entitas industri *listed on the Indonesian Stock Exchange in 2011-2015*. Sedangkan, objek penelitian (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013) dilakukan pada entitas *public*, tidak termasuk *financial industry* yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange in 2008-2010*. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Modified Audit Opinion Terhadap Borrowing Cash Flow, Investment Cash Flow dan Return Saham”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang menerima opini audit modifikasian dapat disebabkan salah saji material dalam *annual report*, kompetensi profesional, independensi auditor dan kualitas audit. Perusahaan yang menerima MAO menunjukkan penurunan kualitas *accounting information* atau peningkatan asimetri *information* antara pihak luar perusahaan dan pihak dalam perusahaan. Kualitas *accounting*

information yang rendah akan meningkatkan *risk* asimetri dan *agency cost* pemegang saham, yang nantinya pemegang saham akan meminta *return* yang besar untuk menanggulangi *risk* dan *cost* yang tinggi (Cahyaningrum dan Fitriyani, 2013).

Menurut (Lin *et al.*, 2011) entitas yang menerima opini audit modifikasian cenderung sedikit memperoleh *borrowing cash flow*, karena bank kurang percaya memberikan pinjaman pada *financial report* perusahaan yang tidak menunjukkan keadaan keuangan yang sesungguhnya. Namun, entitas dapat memperoleh *borrowing* bank dengan kualitas *accounting information* yang rendah karena dibantu oleh *government* atau adanya hubungan *political*. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan MAO akan menggunakan arus kas internal dalam melakukan investasi (*investment cash flow*) karena pemegang saham kurang percaya untuk berinvestasi pada entitas yang mendapat pendapat ini.

Penelitian yang dilakukan (Saeid *et al.*, 2011) menyatakan opini audit tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return* saham karena opini auditor tidak memiliki efek pada proses pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Sedangkan, menurut (Ramazan *et al.*, 2014) menyatakan *qualified audit opinion* memiliki pengaruh positif pada *return* saham karena laporan keuangan berpengaruh pada risiko informasi perusahaan.

Dalam *research* ini peneliti akan membuktikan apakah entitas yang menerima opini audit modifikasian terlihat sulit atau mudah dalam memperoleh *borrowing cash flow from bank* atau pihak keuangan lainnya. Selain itu, peneliti akan menguji kembali apakah entitas yang menerima opini audit modifikasian lebih memanfaatkan arus kas operasional dalam menjalankan pendanaan investasi atau tidak. Peneliti juga akan menguji kembali apakah opini audit memiliki

pengaruh atau tidak pada *return* saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan membahas tentang beberapa variabel yang berpengaruh pada *modified audit opinion*. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *borrowing cash flow* pada entitas industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
- 2) Apakah opini audit modifikasian berpengaruh terhadap *investment cash flow* pada entitas *industry* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
- 3) Apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *retun* saham pada entitas *industy* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan *problem* diatas, sehingga tujuan dari *research* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuktikan apakah opini audit modifiasian berpengaruh terhadap *pinjaman arus kas* pada entitas industri *listed on the Indonesian Stock Exchange* in 2011-2015.
- 2) Untuk membuktikan apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *investment cash flow* pada entitas industri *listed on the Indonesian Stock Exchange* in 2011-2015.

- 3) Untuk membuktikan apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *return* saham pada entitas industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, *research* ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- 1) Bidang Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang menerima *modified audit opinion* untuk melakukan *borrowing cash flow*, *investment cash flow*, dan *return* saham. Penelitian ini semoga dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

- 2) Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola perusahaan sebagai referensi dalam menangani laporan keuangan agar manajer lebih berhati-hati dalam mengelola dan mengeluarkan dana untuk investasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk membuat laporan keuangan dengan kualitas yang baik.